

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK SISWA DAN UPAYA  
MENGATASINYA DI SMP NEGERI SATAP 5 BARAKA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**TAUFIK HIDAYAT**

**105191107116**

**STAKAAN DAN PENERBITAN**

23/02/2021

1 reg  
Smb. Alumnus

R/0009/PAI/21 CP

HMID

P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1441 H/2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Dan Upaya  
Mengatasinya Di SMPN Satap 5 Baraka  
Nama : Taufik Hidayat  
Nim : 105191107116  
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Rabiul Awal 1442 H  
10 November 2020 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

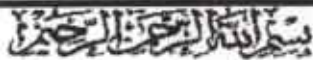
  
Dra. Hj. Atika Ahmad, M.Pd.  
NIDN : 2017085703

  
Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN : 0925117502



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alaiddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Taufik Hidayat, NIM. 105191107116 yang berjudul **"Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Dan Upaya Mengatsinya Di SMP Negeri Satap 5 Baraka"** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H

Makassar,

5 Desember 2020 M

**Dewan penguji :**

|               |                                               |
|---------------|-----------------------------------------------|
| Ketua         | : Dr. Abd. Rahman B, S.Ag., MA (.....)        |
| Sekretaris    | : M. Amin Umar, S. Ag., M. Pd.I. (.....)      |
| Anggota       | : Drs. Mutakalim Sijal, M. Pd. (.....)        |
|               | : St. Satriani Is, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....) |
| Pembimbing I  | : Dra. Hj. Atika Ahmad M.Pd. (.....)          |
| Pembimbing II | : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....)       |



Disahkan Oleh:

Dekan FAD Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612





**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara

Nama : **TAUFIK HIDAYAT**  
Nim : **105191107116**  
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
DAN UPAYA MENGATASINYA DI SMP NEGERI  
SATAP BARAKA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I**

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**

**NIDN : 0931126249**

**NIDN : 0906077301**

Dewan Penguji

1. Dr. Abd. Rahman B, S.Ag, MA.
2. M. Amin Umar, S. Ag., M. Pd.I
3. Drs. Mutakalim Sijal, M. Pd.
4. St. Satriani Is, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh:

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I**

**NBM : 554 612**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufik Hidayat

Nim : 105191107116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan Skripsi, Penulis menyusun sendiri Skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan dalam menyusun Skripsi ini.
3. Apabila Penulis melanggar pada butir 1, 2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian perjanjian ini Penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , 20 Rabiul Akhir 1442 H

5 Desember 2020 M

Penulis

## ABSTRAK

**Taufik Hidayat. 105 191 107 116** *Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Dan Upaya Mengatasinya Di SMP Negeri Satap 5 Baraka*. Dibimbing oleh Dra. Hj. Atika Ahmad M. Pd dan Ahmad Abdullah S.Ag. M. Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang (1. Bagaimanakah problematika akhlak siswa Di SMP Negeri Satap 5 Baraka? (2. . Bagaimanakah problematika guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri Satap 5 Baraka? (3. Bagaiman upaya guru dalam mengatasi problematika akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Sumber data yang diperoleh ada dua: (1) sumber primer: kepala dan guru SMPN Satap 5 Baraka, siswa SMPN Satap 5 Baraka; (2) sumber sekunder: arsip sekolah, absen kelas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) problematika akhlak siswa SMPN Satap 5 Baraka masih banyak terdapat akhlak siswa yang melenceng dari pada ajaran agama masih terdapat siswa yang akhlaknya kurang baik, baik di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Namun akhlak siswa yang buruk ini tidaklah menjeru kepada tindak criminal tingkat tinggi namun hal ini harus menjadi perhatian bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah. (2) Problematika guru juga menjadi faktor dalam pembinaan akhlak siswa susah nya akses ke SMPN Satap 5 Baraka menjadi penyebab kebanyakan guru terlambat datang ke sekolah, minimnya waktu mengajar dan mendidik siswa, kurangnya tenaga pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam yang hanya seorang diri, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran terutama musholla sebagai tempat untuk memberikan pembelajaran spiritual kepada siswa, kultum, shalat berjamaah, dan lain-lain yang bersifat keagamaan sampai saat ini belum di pergunakan sebagai mana mestinya. (3) Berbagai macam upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan akhlak siswa seperti pemberian nasehat sampai kepada pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar. Pemberian sanksi atau hukuman yang dilakukan oleh pihak Guru dan sekolah SMPN Satap 5 Baraka tidak menjeru kepada tindak kekerasan bagi siswa melainkan pemberian hukuman ringan sebagai tanda efek jera untuk tidak mengulang kembali kesalahan yang dilakukan seperti membersihkan halaman, membersihkan taman, membersihkan kantor dan lain-lain

**Kata Kunci : Problematika, Akhlak, Upaya**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Solawat serta salam senantiasa tercurahkan ke hadirat beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan safaatnya di hari kiamat nanti.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah,

Dengan selesainya skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda (Muhammad) dan ibunda (Sinara) tercinta yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh cinta, dan kasih sayang, juga do'a yang senantiasa dipanjatkan setiap saat, karena cinta dan kasih sayang merekalah peneliti mampu untuk menjalani hidup dan memperoleh kesempatan belajar sampai jenjang ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dra. Hj. Atika Ahmad M.Pd. dan Bapak Ahmad Abdullah S.Ag. M.Pd.I selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, koreksi, saran kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Jismun S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri Satap 5 Baraka yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu Guru SMP Negeri Satap 5 Baraka
9. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan baik berupa materi ataupun non materi sehingga penulis dapat sampai pada titik ini.
10. Terakhir ucapan terimakasih kepada teman, sahabat, maupun mereka yang namanya tidak sempat penulis sebutkan akan tetapi banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dengan skripsi ini dapat memberikan mamfaat bagi para pembaca, dan terutama bagi diri pribadi penulis.

Aamiin.

Makassar



## DAFTAR ISI

|                                                |           |
|------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN SAMPUL.....                            | i         |
| HALAMAN JUDUL.....                             | ii        |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                    | iii       |
| PENGESAHAN SKRIPSI.....                        | iv        |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH.....                   | v         |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....         | vi        |
| ABSTRAK.....                                   | vii       |
| KATA PENGANTAR.....                            | viii      |
| DARTAR ISL.....                                | x         |
| DAFTAR TABEL.....                              | xii       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                  | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang.....                         | 1         |
| B. Rumusan Masalah.....                        | 5         |
| C. Tujuan Penelitian.....                      | 5         |
| D. Manfaat Penelitian.....                     | 6         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>            | <b>7</b>  |
| A. Konsep Pendidikan Islam.....                | 7         |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam.....            | 7         |
| 2. Tujuan Pendidikan Islam.....                | 10        |
| B. Pengertian pembinaan Akhlak pada Siswa..... | 13        |
| 1. Pengertian Akhlak.....                      | 13        |
| 2. Pembinaan Akhlak Siswa.....                 | 17        |
| 3. Tujuan Dan Fungsi Akhlak Pada siswa.....    | 23        |
| <b>BAB III Metode Penelitian.....</b>          | <b>26</b> |
| A. Desain Penelitian.....                      | 26        |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian.....            | 27        |

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| C. Fokus Penelitian .....                              | 27        |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian .....                    | 27        |
| E. Sumber Data .....                                   | 28        |
| F. Instrumen Penelitian .....                          | 28        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                       | 29        |
| H. Teknik Analisis Data .....                          | 30        |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>      |           |
| <b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b>              |           |
| 1. Latar belakang berdirinya SMPN Satap 5 Baraka ..... | 34        |
| 2. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto Sekolah.....          | 34        |
| 3. Identitas Sekolah.....                              | 36        |
| 4. Keadaan Guru.....                                   | 37        |
| 5. Keadaan Peserta Didik.....                          | 39        |
| 6. Sarana Dan Prasarana.....                           | 40        |
| <b>B. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>                         |           |
| 1. Problematika Akhlak.....                            | 41        |
| 2. Problematika Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa..... | 42        |
| 3. Upaya Guru Mengatasi Problematika Akhlak Siswa..... | 50        |
| <br><b>BAB V PENUTUP</b>                               |           |
| <b>A. KESIMPULAN.....</b>                              | <b>59</b> |
| <b>B. SARAN.....</b>                                   | <b>60</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                            | <b>61</b> |

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 identitas sekolah .....36

Tabel 2 keadaan personil guru dan staf sekolah .....37

Tabel 3 jumlah peserta didik.....39

Tabel 4 sarana dan prasarana.....40





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu segala bentuk proses yang dapat mempengaruhi siswa supaya dirinya mampu menyesuaikan terhadap lingkungannya dengan demikian akan memberikan pelajaran dalam dirinya yang memungkinkannya untuk menggunakannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsaan, dan bernegara. Pendidikan juga berfungsi sebagai proses perubahan bagi siswa agar tercapai sasaran perubahan yang semestinya.

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Adapun yang dimaksud pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan system pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya bantuan dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan Sekolah, sehingga tujuan pendidikan nasional mampu diterapkan sebagaimana mestinya.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 tahun 2003, dan Peraturan Pelaksanaannya. (Bandung Umbara, 2010).

Pendidikan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan akhlak bagi siswa berkat pengaruh dari lingkungan. Lingkungan diartikan bukan hanya lingkungan alam saja namun melainkan, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sosial. Dari lingkungan-lingkungan tersebut memiliki perannya masing-masing. Melalui lingkungan pendidikan siswa mampu mendapatkan ilmu dari dunia pendidikan, lingkungan masyarakat siswa memperoleh ilmu dari masyarakat yang tidak diajarkan di lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial dari lingkungan sosial inilah seseorang dapat berinteraksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Dari lingkungan-lingkungan tersebut maka siswa lebih banyak memperoleh ilmu yang dapat mempengaruhinya untuk tumbuh dan berkembang.

Pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Namun, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam seperti apa yang diinginkan. Artinya, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter bangsa atau dalam membina akhlak siswa-siswanya. Pembinaan akhlak siswa adalah bagian yang terpenting sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ لَقَدْ

كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ<sup>2</sup>

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan dia banyak menyebut Allah”

Prof.Dr.M Quraish Shihab dalam tafsinya menjelaskan:

kata uswah dalam surat al ahzab ayat 21 mengandung dua aspek dalam diri kehidupan nabi. Beliau mengutip pendapat imam Zarkasy ketika menafsirkan ayat di atas ada dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasulullah SAW itu. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitas adalah keteladanan, kedua teladan tersebut terdapat didalam kepribadian Rasulullah. Dapat disimpulkan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah untuk meneladani sifat-sifat yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam persoalan agama.<sup>3</sup>

Pembelajaran akhlak sangat bertujuan untuk mempengaruhi siswa dalam perubahan karakter yang kelak mampu mengajarkan, menyebarkan dan mengamalkan ajaran agama. Pembelajaran akhlak bertujuan dengan membentuk manusia yang bertakwa dan menjadi pribadi yang berbudi pekerti. Sama halnya yang dijelaskan dari UU No 20 tahun 2003 yaitu:

Untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia dalam misi pendidikan nasional bahwa peningkatan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari bertujuan mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009)

<sup>3</sup> <https://islami.com>

<sup>4</sup> Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6.



Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bernuansa religius tersebut pemerintah menetapkan adanya pendidikan agama, yang meliputi akidah akhlak, fiqih, dan quran hadist, pada semua jalur pendidikan formal, baik negeri maupun swasta.

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi system keyakinan (akidah) serta system aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Namun hal ini masih sangat kurang diperhatikan oleh para guru di SMP Negeri Satap 5 Baraka dalam proses belajar-mengajar sehingga SMPN Satap 5 Baraka yang dijadikan tempat untuk membentuk karakter akhlak siswa kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Di SMP Negeri Satap 5 Baraka yang menjadi tempat penelitian ini masih banyak terdapat akhlak siswa yang melenceng dari ajaran agama. Hal ini ditandai dengan terjadinya kekerasan, tawuran antara sesama pelajar, pornografi, bullying antara sesama teman dan masih banyak lagi. Ini juga terjadi dalam lingkungan Pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dari sinilah peneliti akan mengkaji problematika akhlak apa saja yang terjadi di SMPN Satap 5 Baraka dan upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasinya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah problematika akhlak siswa Di SMP Negeri Satap 5 Baraka ?
2. Evaluasi guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri Satap 5 Baraka ?
3. Bagaimanakah Upaya Guru Mengatasi Problematika Akhlak Siswa di SMP Negeri Satap 5 Baraka ?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika akhlak siswa di SMP Negeri 5 Baraka Desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah problematika siswa di SMP Negeri 5 Baraka.
2. Untuk mengetahui evaluasi guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 5 Baraka.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah upaya guru mengatasi problematika akhlak siswa di SMP Negeri 5 Baraka

#### D. Mamfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi dan memperkaya atau memperluas wawasan khazanah pengetahuan tentang ahklak.
2. Dapat memberikan mamfaat bagi kepentingan, khususnya bagi peneliti yang lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.
3. Secara praktis, diharapkan tulisan ini bisa berguna untuk menjadi landasan dalam pembinaan terhadap ahklak siswa di SMP Negeri 5 Baraka





## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 1. Problematika

##### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Konsep pendidikan islam telah berlangsung sekitar 15 abad yaitu setelah nabi Muhammad Saw diutus menjadi Rasul. dahuu nabi Muhammad menjadikan mesjid sebagai pusat pembelajaran. Nabi muhammad sendiri menjadi guru pada saat itu kemudian Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai bahan utama dalam pembelajaran atau yang biasa disebut sebagai kurikulum. Kurikulum yang pada awalnya berfokus pada Al-Qur'an dan Al-Hadis berkembang dengan dimasukkannya ilmu-ilmu baru yang didapatkan dalam peperangan ataupun dalam bentuk perdamaian. Perkembangan pembelajaran islam yang dulunya klasik mengalami perubahan menjadi pembelajaran islam yang moderen. Namun hal ini berdampak pada kurangnya pewaris semangat ilmiah dari pendahulunya. Hal ini berdampak pada prestasi umat islam yang diambil oleh ilmuwan barat yang telah mempelajari dan meniru ilmu dari kaum muslim.

Menurut marimba tentang pendidikan islam yaitu:

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>5</sup>

Pendidikan islam merupakan sebuah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan islam). Setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat.

Bagi umat islam agama adalah dasar (pondasi) utama dan keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran islam yang bersifat universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat *uhudalyah* (mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya) maupun yang bersifat *Muamalah* (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya).

---

<sup>5</sup> Ahmad D. Marimba 1987. Pengantar filsafat pendidikan islam. Bandung: Al-ma'rif  
Bandung: Al Ma'arif, 1978

Berangkat dari pemikiran tersebut ia merumuskan definisi mendidik adalah membentuk manusia dalam menempatkan posisinya yang sesuai dengan susunan masyarakat, bertingkah laku secara profesional dan cocok dengan ilmu serta teknologi yang dikuasainya.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan Islam. Untuk dapat memahami maksud dari pendidikan islam, maka terlebih dahulu marimba menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

pendidikan adalah bimbingan yang diberikan secara sadar oleh pendidik kepada siswa sehingga terbentuk kepribadian yang utama<sup>7</sup>.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, pendidikan di definisikan sebagai :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>8</sup>

Maka dari itu dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses dua arah yang melibatkan pemberian pengetahuan sebagai upaya pemberian petunjuk dan peringatan, serta sekaligus upaya memperoleh pengetahuan untuk mendapatkan ketakwaan. Pendidikan dapat pula dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

<sup>6</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1978),

<sup>7</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1978),

<sup>8</sup> Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturannya. Bandung: Citra Umbara, 2010, h. 2-3



Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.<sup>9</sup>

Marimba juga memaparkan bahwasanya tujuan dari pendidikan islam adalah untuk membentuk orang-orang yang berkepribadian muslim. Tujuan islam ini bukan hanya mengarah pada pendidikan atau lembaga pendidikan islam akan tetapi menjadi ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat dan bernegara.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada setiap muslim, sehingga ilmu yang dimiliki tetap dilandaskan kepada iman dan Islam, terlepas dari disiplin ilmu apapun yang dikaji.<sup>10</sup>

Demikianlah sebagian di antara tujuan pendidikan Islam yang telah dijelaskan. Pendidikan yang didapatkan dimulai dari pendidikan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT.

## A. Pentingnya Penanaman Akhlak Bagi Siswa

### 1. Pengertian Akhlak

Ibn Miskawaih (W. 1030 M) mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (*kebiasaan sehari-hari*).<sup>11</sup>

Menurut Mustofa Abdullah yaitu

Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sebaliknya, jika yang terlahir adalah perbuatan-perbuatan buruk, maka

<sup>9</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1999), h. 57.

<sup>10</sup> Marimba, *Pengantar*, h. 46.

<sup>11</sup> Abdullah Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997, h.13-14

sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk.<sup>12</sup>

Dari hal diatas imam Al-ghasali menjelaskan bahwa ada dua golongan akhlak yaitu akhlak terpuji dan tercela.

- a. Akhlak yang berhubungan langsung dengan Tuhannya. Akhlak kepada Allah adalah bentuk ketauhidan kepada sang pencipta.
- b. Akhlak bagi diri sendiri. Akhlak bagi diri sendiri yaitu bertujuan memelihara dan memuliakan diri sendiri.
- c. Akhlak kepada keluarga ialah memuliakan kedua orang tua dan berperilaku adil kepada saudara serta berbaik hati kepada orang lain.
- d. Akhlak terhadap masyarakat yaitu berbuat baik kepada masyarakat lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial budaya.
- e. Akhlak terhadap Alam.<sup>13</sup>

Bukan hanya Akhlak yang baik saja namun ada juga akhlak yang tercela. Akhlak yang tercela adalah akhlak yang tidak disukai oleh Allah Swt yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. orang yang akhlaknya buruk sangat dibenci oleh orang lain, akan menjadi celaan dan dibenci oleh orang lain. , tidak banyak memiliki teman, dan merasahkan masyarakat. Adapun pangkal dari segala akhlak yang tercela adalah kesombongan, melakukan penghinaan dan menganggap remeh orang lain.

<sup>12</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *At Tarbiyah al-Khuluqiyah*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 28.

<sup>13</sup> Maimunah Hasan ( Membentuk Pribadi Muslim) Yogyakarta: Pustaka nabawi, 2002, h. 6-7.

Dalam bukunya Yunahar Ilyas menjelaskan :

“sumber nilai-nilai akhlak Islam itu terdiri dari: Sumber pokok yaitu Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw”.<sup>14</sup>

Islam tidak menetapkan nilai-nilai akhlak hanya pada wacana dan teori saja. Islam tidak hanya mengajarkan teori saja namun juga mempraktekkan akhlak tersebut. Akhlak memiliki kedudukan yang paling tinggi dalam Islam. Hal-hal yang bersifat baik harus dimiliki oleh seorang muslim dan hal yang buruk harus dijaui agar mencerminkan masyarakat Islam yang penuh dengan keimanan dan ketakwaan.

## 2. Pembinaan Akhlak Siswa

Proses pembinaan akhlak siswa menurut Yunahar Ilyas yaitu:

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata “bina” yang awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses, cara, perbuatan membina, memperbaharui, arah membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>14</sup>

Dengan demikian, pembinaan merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan, pelaksanaan, pengarahan, pengembangan dan pengendalian atas segala kemampuan untuk mencapai sasaran yang dituju. Dalam konteks pembinaan akhlak, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga terbentuklah perilaku yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

<sup>14</sup> Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), h. 4.



Materi pendidikan agama Islam di sekolah dikelompokkan menjadi sub bidang studi keimanan/akidah, ibadah, Al-Quran, akhlak, syari'ah, dan muamalah.<sup>15</sup>

Penanaman nilai-nilai akidah di sekolah-sekolah bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa dan berbudi pekerti luhur. Antara lain indikator keberhasilan penanaman nilai-nilai akidah tersebut adalah siswa bergairah melaksanakan ibadah, siswa terbiasa berakhlak mulia dan berpekerti luhur. Moral atau akhlak dalam hal ini adalah suatu sikap mental. Yang mengandung daya dorong untuk melakukan sebuah perbuatan. Sikap mental ini terbagi kepada dua, yaitu ada yang berasal dari watak dan ada pula yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Penegakan akhlak yang benar dan sangat penting karena merupakan landasan dalam melahirkan perbuatan baik.

bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap siswa yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.<sup>16</sup>

Zakiah Darajat juga mengemukakan bahwa :

sekolah merupakan lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral siswa. Pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat dikembangkan di dalamnya dengan berbagai metode dan teknik pembinaan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa siswa kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga siswa itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Abdul Nasir Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.45.

<sup>16</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 47

<sup>17</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 72.



Zakiah Darajat juga mengatakan, bahwa untuk membentuk akhlak siswa di sekolah, dapat dilakukan dengan dua hal, yaitu: Pertama, memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradap dengan kebiasaan yang baik. Kedua, membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, mebiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa bagi siswa penerapan hal-hal yang baik akan menjadikan siswa tumbuh dan berkembang. Penerapan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari akan membiasakan diri menjadi manusia yang berkarakter dan memiliki sikap sopan santun kepada sesama, membiasakan diri bersikap bersopan santun dalam bertingkah laku kepada sesama, berpakaian dan membatasi pergaulan dengan baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Memberikan pertolongan kepada sesama yang membutuhkan. Menyayangi dan melindungi teman yang lemah. Jika hal ini dapat diterapkan maka akan melekat dalam diri sehingga menjadi pembelajaran agama, selalu berpegang teguh pada akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang tercela, selalu taat pada ajaran agama.

Sebaliknya, jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya, maka akibatnya anak itupun akan buruk akhlaknya.<sup>19</sup>

Dalam kaitan ini, Al-Ghazali sangat menganjurkan agar mendidik anak serta membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang dapat merusak anak..

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 25.

### 3. Fungsi Dan Tujuan Akhlak

Dalam usaha menciptakan manusia yang berakhlak mulia, maka diperlukan adanya pembinaan akhlak dan pembiasaan dengan hal-hal yang baik. Akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak baik terhadap Allah dan sesama manusia. Mahfudz ma'sum menjelaskan yaitu:

"tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah perwujudan takwa kepada Allah, kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu"<sup>20</sup>

Dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersifat bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan dengan ikhlas. Oleh karenanya, ibadah memiliki hubungan yang erat dengan lauhun sikap dan meluruskan akhlak. Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak.

Dari argumen di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam hubungan dengan Allah swt. Di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi

Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia. Berkaitan dengan itu, akhlak tentu merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari setiap diri manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurna, termasuklah dalam hal ini dari dalam diri seorang siswa. Husni Rahim menyebutkan, bahwa akhlak merupakan tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap kedua melakukan ibadah, seperti shalat, zakat, puasa, dan ibadah sunat lainnya. Sedangkan tahap ketiga sebagai implementasi dari keimanan dan ibadah adalah akhlak.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Amin Syukur, Studi Akhlak (Semarang: Walisongo Press, 2010), h. 181.

<sup>21</sup> Husni Rahim, Arah Baru Pendidikan Islam Jakarta: Logos, 2000, h. 39

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian tersebut berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada.

Moleong mengatakan bahwa :

Penelitian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah yakni realitas empiris yang terjadi dalam suatu konteks sosio kultural, saling terkait satu sama lain, sehingga fenomena sosial harus diungkap secara holistik.<sup>23</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. penelitian kualitatif dipilih agar hasil penelitian tidak

<sup>22</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2002), hal. 4

<sup>23</sup> Moleong dalam U. Maman Kh, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Teory dan Praktek*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)



bertolak dari teori saja, melainkan dari fakta sebagaimana adanya di lapangan sehingga menjamin keaslian data.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu jenis pendekatan yang tidak melibatkan perhitungan, atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter sumber alamiah sumber data. Sedangkan menurut Bagdan dan Taylor “pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”

Menurut Sugiono metode kualitatif digunakan berdasarkan pertimbangan apabila terdapat realitas ganda lebih memudahkan penelitian dan dengan metode ini penajaman pengaruh dan pola nilai lebih peka disesuaikan. Sehingga objek penelitian dapat dinilai secara empiric melalui pemahaman intelektual dan argumentasi logis untuk memunculkan konsepsi yang realistis.<sup>24</sup>

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bekerja berdasarkan pada perhitungan presentasi, rata-rata dan perhitungan statistic lainnya.

### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Baraka Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Objek dari penelitian ini adalah masalah dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 5 Baraka.

<sup>24</sup> Sugiyono, Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2013 h.339

### C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Problematika Akhlak
2. Pembinaan Akhlak siswa

### D. Deskripsi Penelitian

Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian adalah

1. Problematika yang dimaksud disini adalah sejumlah permasalahan yang didapatkan oleh dewan guru maka dari itu penilitan bertujuan untuk mencari tahu bagaimana problematika akhlak siswa tersebut
2. Upaya yang dilakukan oleh dewan guru dan sekolah dalam mengatasi problematika akhlak siswa yang terjadi di SMP Negeri Satap 5 Baraka

### E. Sumber Data

Ada dua bentuk dalam mengumpulkan data yaitu dengan data primer dan data sekunder. Yang pertama adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti syang dijadikan sebagai data pokok. Maka data primer di peroleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, administrasi sekolah, dan murid SMP Negeri Satap 5 Baraka Desa Latimojong sebagai informan dari penelitian ini.

Kedua data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai data yang mendukung data primer, data ini diperoleh dari dokumentasi milik SMP Negeri Satap 5 Baraka Desa Latimojoing yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk menghasilkan data dari beberapa sumber yang diwawancarai di Sekolah.

### 2. Observasi

Mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung ke Sekolah.

### 3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan bahan tertulis dan mengecek kebenarannya.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

### 1. Observasi

### 2. Wawancara

### 3. Dokumentasi

## H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan secara terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan analisis data, peneliti mengacu kepada tahapan yang di jelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu:



Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan. Biasanya dikenal dengan model analisis interaktif.<sup>25</sup>

Hal ini juga di jelaskan Sugiono yaitu:

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan yang tinggi.<sup>26</sup>

Kemudian reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan



Dari data diatas dapat dipahami bahwa setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis secara terus-menerus dengan terlebih dahulu mereduksinya

<sup>25</sup> Mathew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, (2009) h.16-

<sup>26</sup> Sugiyono, *Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.339

sehingga data tidak bertumpuk-tumpuk dan lebih mudah diidentifikasi. Data yang telah di reduksi disajikan ke dalam display data sehingga terlihat secara jelas mana data yang akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu dibuat kesimpulan dengan cara induktif, yaitu kesimpulan dari hal-hal yang sifatnya khusus kepada yang sifatnya umum.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Latar Belakang Berdirinya SMP Negeri Satap 5 Baraka

SMPN Satap 5 Baraka didirikan pada tanggal 26-07-2006 berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 425/1355/Diknas/2006. SMPN Satap 5 Baraka berada di kelurahan Rante Lemo Desa Latimojong Kecamatan Buntu-Batu Kabupaten Enrekang. Sejak berdirinya SMPN Satap 5 Baraka sampai saat ini telah di naikodot oleh beberapa kepala sekolah diantaranya:

| Nama                   | Periode Tugas |
|------------------------|---------------|
| DRS. NASRUDDIN         | 2008-2013     |
| JASRUDDIN, S.Ag        | 2013-2014     |
| SULTAN, S.Pd           | 2014-2015     |
| M. ARDY T, S.Ag., M.Pd | 2015-2020     |
| JISMUN, S.Pd           | 2020-Sekarang |

Sumber: SMPN Satap 5 Baraka 25-10-2020.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Kantor TU SMPN Satap 5 Baraka Desa Latimojong, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang. Tahun ajaran 2020-2021. Tgl, 25-10-2020



## 2. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto Sekolah

### a. Visi :

“Mewujudkan Insan Pendidikan Satap Berprestasi Mengembara Ilmu Pengetahuan, Mendaki Puncak Prestasi, Meraih Sukses”

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Syukur dan sabar
2. Amanah dan Tanggung Jawab
3. Patuh Pada Aturan
4. Beriman dan Bertakwa
5. Menjadi Insan Berprestasi

### b. Misi :

Sebagai tindakan strategis untuk mencapai visi tersebut maka misi SMPN Satap 5 Baraka adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas IMTAQ terhadap Tuhan yang maha Esa
2. Meningkatkan kualitas akhlak, karakter siswa, sehingga amanah dan tanggung jawab.
3. Menumbuh kembangkan sikap disiplin patuh pada aturan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan segenap warga sekolah.
4. Meningkatkan kegiatan insan berprestasi melalui pembinaan persiapan olimpiade MIPA, TIK, Olahraga, dan Kesenian.
5. Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif.

c. Tujuan Sekolah :

Berdasarkan visi dan misi diatas maka tujuan SMPN Satap 5 Baraka adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas ibadah siswa.
2. Peningkatan ahklak dan karakter siswa.
3. Peningkatan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Peningkatan kedisiplinan siswa dalam berpakaian seragam.
5. Peningkatan kesadaran siswa pada peduli kebersihan lingkungan.
6. Peningkatan prestasi olahraga dan seni.
7. Peningkatan kualitas UN.
8. Pembinaan pribadi pemimpin dan berprestasi.

d. Motto :

**"Terpencil Bukan terkucil"**



### 3. Identitas Sekolah

**Tabel 1. Identitas Sekolah**

|   |                            |                              |
|---|----------------------------|------------------------------|
| 1 | Nama Sekolah               | SMPN Satap 5 Baraka          |
| 2 | No.Statistik Sekolah/ NPSN | 201191611001                 |
| 3 | Alamat Sekolah             | Jl. Poros Rante Lemo         |
|   | a. Jalan                   | Jl. Rante Lemo               |
|   | b. Desa/Kelurahan          | Latimojong                   |
|   | c. Kecamatan               | Buntu Batu                   |
|   | d. Kabupaten               | Enrekang                     |
|   | e. Provinsi                | Sulawesi Selatan             |
|   | f. Kode pos                | 91753                        |
|   | g. Nomor telepon sekolah   |                              |
| 4 | Daerah                     | Pedesaan                     |
| 5 | Status Sekolah             | Negeri                       |
| 6 | Kelompok Sekolah           | Inti                         |
| 7 | Akreditasi                 | Baik (B)                     |
| 8 | Status keputusan/ Sk       | Dp.010289 / 28 Desember 2010 |



|    |                                   |                                    |
|----|-----------------------------------|------------------------------------|
| 9  | Penerbitan SK ditandatangani oleh | an. Ketua Ban-SM/ Badan Akreditasi |
| 10 | Tahun Berdiri                     | 2006                               |
| 11 | Tahun Perubahan                   | 2008                               |
| 12 | Kegiatan Belajar Mengajar         | Pagi                               |
| 13 | Bangunan Sekolah                  | Permanen                           |
| 14 | Lokasi Sekolah                    | Tanah Hibah                        |
| 15 | Jarak ke pusat Kecamatan          | 15 KM                              |
| 16 | Terletak pada lintasan            | Desa                               |
| 17 | Jumlah Keanggotaan Rayon          | 2                                  |
| 18 | Organisasi Penyelenggara          | Pemerintah                         |

Sumber : TU SMPN Satap 5 Baraka 25-10-2020.<sup>2</sup>

#### 4. Keadaan Guru

**Tabel II. Keadaan Personil Guru Dan staf Sekolah**

| No | Nama Guru/ NIP                     | Pangkat/Gol             | Guru Mapel     |
|----|------------------------------------|-------------------------|----------------|
| 1  | Jismun, S.Pd<br>197311231997021001 | Kepala sekolah/<br>IV/a | Bhs. Indonesia |

<sup>2</sup> Kantor. TU SMPN Satap 5 Baraka Desa Latimojong, Kec.Buntu Batu. Kab.Enrekang. Tahun ajaran 2020-2021. Tgl,25-10-2020

|    |                                           |                                   |                |
|----|-------------------------------------------|-----------------------------------|----------------|
| 2  | Muspin, S.Pd<br>198501182009041002        | Kepala sekolah/<br>III/c          | Penjaskesrek   |
| 3  | Drs. Syawal Baco<br>196705042006041018    | Bidang<br>kurikulum/<br>III/d     | Bhs. Inggris   |
| 4  | Muhtar Mahmud, S.Pd<br>196906302006041004 | UR.sarana dan<br>Prasarana/ III/d | Pkn            |
| 5  | Evelyn Parlindungan<br>Ma'ga, SE          | Honoror                           | Ips            |
| 6  | Halim, S.Pd                               | Honoror                           | Seni Budaya    |
| 7  | Jermiati, S.Pd                            | Honoror                           | Bhs. Indonesia |
| 8  | Israwati Hadirin, S.Pd                    | Honoror                           | IPA            |
| 9  | Muh. Tahir, S.Pd                          | Honoror                           | TIK            |
| 10 | Muhardi, S.Pd.I                           | UR Humas<br>Honoror               | PAI            |
| 11 | Musfira, S. Pd                            | Honoror                           | IPS            |
| 12 | Nurhikma, S.Pd                            | Honoror                           | Bhs. Inggris   |
| 13 | Rismawati, S. Pd                          | Honoror                           | Matematika     |
| 14 | Wahyuni Nuryani, S. Pd                    | Koord. Perpust/<br>Honoror        | Bhs. Indonesia |

|    |                                          |                           |                    |
|----|------------------------------------------|---------------------------|--------------------|
| 15 | Dasmin, S. Pd                            | UR. Kesiswaan/<br>Honorar | Bhs. Inggris       |
| 16 | Noralam, S. Pd<br>198908062019032005     | CPNS/III/a                | Matematika         |
| 17 | Nurhisriani, S. Pd<br>198812182019032001 | CPNS/III/a                | Seni Budaya        |
| 18 | Yusridawaty, S. Pd                       | Honorar                   | Matematika         |
| 19 | Jusrianti, S. Pd                         | Honorar                   | IPS                |
| 20 | Murniati, S. Pd                          | Honorar                   | IPA                |
| 21 | Sadikun, S. Pd                           | Honorar                   | Penjaskesrek       |
| 22 | Rezki, S.SOS                             | Honorar                   | Tenaga Adminis.sek |
| 23 | Herman                                   | Honorar                   | Petugas Keamanan   |

Sumber: SMPN Satap 5 Baraka 25-10-2020<sup>3</sup>

#### 5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2020-2021 selurnhnya berjumlah 162 orang, dibagi menjadi 6 kelas. Kelas VII dibagi menjadi 2 kelas begitupun dengan kelas VIII dan IX.

<sup>3</sup> Kantor.TU SMPN Satap 5 Baraka Desa Latimojong, Kec.Buntu Batu, Kab Enrekang. Tahun ajaran 2020-2021. Tgl.25-10-2020

Tabel.III Jumlah Peserta Didik

| Kelas   | Jumlah    |           | JUMLAH    |
|---------|-----------|-----------|-----------|
|         | Laki-Laki | Perempuan |           |
| VII. A  | 14 Orang  | 7 Orang   | 21 Orang  |
| VII. B  | 13 Orang  | 7 Orang   | 20 Orang  |
| VIII. A | 17 Orang  | 16 Orang  | 33 Orang  |
| VIII.B  | 18 Orang  | 14 Orang  | 32 Orang  |
| IX. A   | 16 Orang  | 12 Orang  | 28 Orang  |
| IX. B   | 13 Orang  | 15 Orang  | 28 Orang  |
| JUMLAH  | 91 Orang  | 71 Orang  | 162 Orang |

Sumber: TU SMPN Satap 5 Baraka<sup>4</sup>

#### 6. Sarana dan Prasarana

Tabel. IV Sarana Dan Prasarana

| No | Ruang          | Banyaknya | Keterangan |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1  | Ruang Kelas    | 6         | Baik       |
| 2  | Ruang Pimpinan | 1         | Baik       |
| 3  | Ruang Guru     | 1         | Baik       |
| 4  | Ruang TU       | 1         | Baik       |

<sup>4</sup> Kantor. TU SMPN Satap 5 Baraka Desa Latimojong, Kec. Buntu Batu. Kab. Enrekang. Tahun ajaran 2020-2021. Tgl, 25-10-2020



|    |                          |               |               |
|----|--------------------------|---------------|---------------|
| 5  | Ruang UKS                | -             | -             |
| 6  | Laboratorium IPA         | 1             | Baik          |
| 7  | Ruang Perpustakaan       | 1             | Baik          |
| 8  | Ruang Ibadah             | Sedang proses | Sedang proses |
| 9  | Jamban Untuk Guru        | 1             | Baik          |
| 10 | Jamban Untuk Siswa       | 2             | Baik          |
| 11 | Tempat Bermain/ Olahraga | 1             | Darurat       |
| 12 | Gudang                   | 1             | Darurat       |
| 13 | Aula                     | 1             | Darurat       |

Sumber: TU SMPN Satap 5 Baraka 25-10-2020



## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Problematika Ahklak Siswa

Siswa yaitu orang-orang berusaha mengembangkan potnsi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dan pihak sekolah harus memberikan sepenuhnya proses belajar-mengajar yang baik agar siswa dapat sepenuhnya mengerti.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di SMPN Satap 5 Baraka banyak problematika akhlak yang terjadi: seperti merokok, tawuran pelajar, merusak barang milik orang, merusak fasilitas sekolah, bullying, kurangnya sopan santun, dan lain-lainnya, hal ini sudah menjadi masalah sosial dikalangan siswa SMPN Satap 5 Baraka.

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya: Bapak Jismun, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN Satap 5 Baraka tentang akhlak siswa di sekolah hasil wawancara sebagai berikut:

"Siswa kurang menghargai guru terutama para ibu guru, siswa masih suka melakukan tindakan merusak fasilitas sekolah, cara berkomunikasi dengan guru dan teman-teman sekolahnya masih kurang sopan, masih kurang peduli pada kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Masih kurang terbiasa mengucapkan salam".

Tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi

<sup>6</sup> Jismun S, Pd. Kepala sekolah SMPN satap 5 Baraka wawancara di SMPN Satap 5 Baraka. wawancara Tgl 25-10-2020

warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Belum terwujudnya tujuan tersebut, menjadi perhatian yang serius dikalangan pengelola SMPN Satap 5 Baraka. Peneliti juga mewawancarai Bapak Halim. S.Pd. selaku wali kelas VIII.

A. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Problematika siswa khususnya di kelas VIII.A ini Alhamdulillah didominasi oleh anak-anak yang Akhlaaknya baik namun adapula siswa yang akhlaaknya kurang baik contohnya, mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung, bully ke teman lain, membuang sampah sembarangan, bolos sekolah, dan terlambat ke sekolah”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa pembinaan akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka belum sepenuhnya maksimal. Pendidikan akhlak siswa harus dilengkapi dengan pembinaan akhlak yang memadai bukan hanya dilihat dari pada akhlak siswa yang baik saja, namun juga sebagai wali kelas harus lebih memperhatikan siswa yang akhlaaknya masih kurang baik tanpa harus mengesampingkan siswa yang akhlaaknya baik.

Semangat Bapak/Ibu guru dalam mendidik siswa SMPN Satap 5 Baraka juga harus dibantu dengan pendidikan dari keluarga supaya tercapai yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Drs. Syawal Baco Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani kopi, sehingga untuk mendidik atau membina akhlak anaknya sendiri sangat sulit karena menjadi petani kopi sangatlah sibuk, dan akibatnya seluruh pembinaan

<sup>7</sup> Halim S.Pd. Selaku wali kelas VIILA SMPN Satap 5 Baraka, wawancara Online Tgl 7-11-2020



akhlak siswa dilingkungan keluarga sangatlah minim sehingga pembinaan akhlak diserahkan kepada guru atau pendidik”.<sup>8</sup>

Latar belakang siswa dari kalangan siswa kurang mampu dan kurangnya perhatian dan pendidikan dari orang tua atau keluarga sangat mempengaruhi karakter anak dalam lingkungan pendidikan. Orang tua dan keluarga adalah pendidikan pertama.

Problematika akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka harus menjadi perhatian besar bagi guru/pendidik, hal ini di tandai dengan pembangunan musholla, namun belum dijalankan sebagaimana mestinya karena masih dalam proses pembangunan. Kemudian peneliti juga mewawancara Bapak Dasmin, S.Pd. selaku Guru BK hasil wawancara sebagai berikut :

“setiap siswa yang melanggar peraturan sekolah akan mendapatkan hukuman, tetapi hukuman yang diberikan bukan hukuman dalam bentuk kekerasan terhadap fisik, misalnya memukul, menampar dan bukan juga dengan kata-kata yang kasar. Bentuk hukuman yang diberikan adalah membersihkan sampah dari sekeliling kelas, membesihkan halaman sekolah, berdiri di depan kelas, dan hukuman dalam bentuk menghafal surah-surah pendek ataupun rumus-rumus mate-matika ataupun rumus IPA”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pemberian hukuman kepada siswa merupakan metode pembinaan yang menekankan kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa oleh guru. Pemberian hukuman yang dimaksudkan bukan didasarkan atas dasar kekerasan dan tindakan yang melanggar harkat dan martabat manusia.

<sup>8</sup> Drs. Baco Syawal. Wakasek Bid.kurikulum SMPN Satap 5 Baraka. wawancara Tgl 07-11-2020

<sup>9</sup> Dasmin S, Pd. UR. Kesiswaan SMPN Satap 5 Baraka wawancara di SMPN Satap 5 Baraka. Wawancara Tgl 25-10-2020



Pembinaan akhlak siswa juga harus dipublikasikan di lingkungan masyarakat sehingga menjadi suatu kebiasaan baik bagi siswa dan masyarakat namun adupula siswa yang berperilaku buruk dikalangan masyarakat. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Dasmin, S. Pd. Selaku guru BK yang tinggal di lingkungan masyarakat hasil wawancara sebagai berikut:

“perilaku siswa atau akhlak siswa di lingkungan masyarakat cukup baik dalam artian bahwa ada sebagian siswa yang akhlaknya baik dan adupula siswa yang akhlaknya kurang baik tetapi lebih banyak siswa yang berakhlak baik misalnya setiap sore mengikuti pengajian, cara bicara kepada orang tua sopan akan tetapi berkebalikan dengan siswa yang akhlaknya kurang baik misalnya laki-laki ada yang sudah merokok sopan santunnya kurang dll”<sup>12</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa meskipun berbagai cara telah dilakukan guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka, tetapi tidak semua berhasil diterapkan. Sepanjang pengamatan yang dilakukan, masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, merokok, mewarnai rambut, suka teriak, bolos dari sekolah, suka memaki temannya dengan kata-kata kotor dan bahkan merusak fasilitas sekolah.

Menurut pengamatan peneliti, jika ditinjau dari sudut siswanya, terlihat bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pembinaan akhlak tersebut tidak mencapai hasil yang maksimal. Bahwa siswa SMPN Satap 5 baraka adalah siswa yang sedang mengalami masa-masa perkembangan, puberitas, dan jiwanya masih labil. Pada masa ini, dapat dikatakan bahwa seorang remaja yang sedang labil lebih mengedepankan emosinya dari pada pikiran atau logika sehatnya.

<sup>12</sup> Dasmin S, Pd. UR. Kesiswaan SMPN Satap 5 Baraka, wawancara online Tgl 07-11-

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Muhardi, S. Pd.I selaku guru Agama di SMPN Satap 5 Baraka hasil wawancara sebagai berikut:

“akhlak siswa di SMP Negeri 5 Baraka saat pandemi corona meningkat dibanding dengan sebelum adanya corona hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang merokok, merubah warna rambut, menyalahgunakan media social, bullying di media social, kata2 kotor di media social dll.”<sup>13</sup>

Bapak muhardi juga menjelaskan sebagai berikut:

“Bahwa ada dua (2) faktor yang mempengaruhi ahklak siswa yaitu dari dirinya sendiri atau faktor (internal) dan dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga, atau faktor eksternal”<sup>14</sup>

Secara teoritis, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak sebagaimana dijelaskan Mustafa ada enam (6), yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan. Namun demikian, dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pembentukan akhlak dari sudut siswa, terdapat empat problem yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, utamanya SMPN Satap 5 Baraka.

Pertama, insting yaitu adalah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan tanpa berfikir terlebih dulu. Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Perbedaan refleksi sikap siswa menjadi salah satu problem pembentukan akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka karena tidak semua guru bisa memahami kondisi psikologis siswa.

<sup>13</sup> Muhardi, S.Pd.I . Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMPN Satap 5 Baraka 25-10-2020

<sup>14</sup> Muhardi, S.Pd.I . Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di SMPN Satap 5 Baraka 25-10-2020

Kedua, pola dasar bawaan. Pola dasar bawaan adalah perkembangan kejiwaan yang berkaitan dengan masalah keturunan. Dimana-mana tempat orang membawa turunan dengan berbeda-beda sifat yang bersamaan. Seperti bentuk tubuh, panca indera, perasaan, akal dan kehendak. Dengan sifat-sifat manusia yang diturunkan secara berbeda-beda, menyebabkan munculnya tingkah laku yang berbeda-beda. Ini juga menjadi problema bagi guru di SMPN Satap 5 Baraka dalam pembentukan akhlak siswa. Sebab banyak siswa, banyak pula persoalannya, sehingga guru kadang-kadang tidak sempat menyelesaikan kasus secara tuntas, karena harus juga menyelesaikan target pembelajaran.

Ketiga lingkungan, lingkungan juga turut menjadi problem dalam pembentukan akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang dekat dengan perkebunan, menyebabkan siswa mudah untuk merokok. Lingkungan pergaulan juga di sekitar sekolah tergolong sangat bebas, yang menyebabkan siswa kadang-kadang terpengaruh.

Keempat kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Misalnya siswa yang suka membolos, siswa yang suka terlambat, siswa yang suka merusak dll. Hal ini akan terus diulang-ulang oleh siswa tersebut karena sudah menjadi kebiasaan bagi siswa itu.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa problematika akhlak siswa SMPN Satap 5 Baraka, akan menjadi hantu bagi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pembinaan akhlak siswa SMPN Satap 5 Baraka harus lebih di perhatikan untuk menciptakan siswa yang sesuai dengan visi dan misi SMPN Satap 5 Baraka . Pembinaan akhlak siswa bukan



diserahkan sepenuhnya disekolah akan tetapi sekolah harus bekerja sama dengan pihak keluarga ataupun masyarakat khususnya di Desa Latimojong .

## 2. Problematika Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia pasti ada hambatan dan masalah yang terjadi begitupun dengan pembinaan akhlak pada siswa di SMPN Satap 5 Baraka. Problematika guru dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka sudah menjadi hal yang pasti dialami, karena segala sesuatu yang dikerjakan pasti ada konsekuensi dan hambatannya, adapun problematika yang dihadapi oleh para guru dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka.

Temuan dan penelitian menunjukkan bahwa problematika guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Muhardi S. Pd.I selaku guru PAI di SMPN Satap 5 Baraka hasil wawancara sebagai berikut:

“yang menjadi problematika saya selaku guru PAI adalah saya selaku guru PAI tunggal untuk membina akhlak siswa dengan jumlah kurang lebih 160 orang siswa, mustahil bagi saya untuk memaksimalkannya, setiap anak berbeda karakternya, setiap anak berbeda latarbelakangnya, untuk memantau akhlak siswa di sekolah sangat kurang apalagi jam pelajaran yang hanya satu jam setengah atau (90) Menit itu kurang dan harus mengajar enam (6) kelas”<sup>15</sup>

Tugas seorang pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik

<sup>15</sup> Muhardi, S.Pd I. Guru Pendidikan Agama Islam wawancara di SMPN Satap 5 Baraka 25-10-2020



potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin.

Guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa sehingga pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik kearah titik maksimal yang dapat mereka capai. Sasaran tugas guru PAI sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pencerdasan otak (*Intelegensi*) saja, melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi peserta didik menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Jismun.S.Pd selaku kepala sekolah SMPN Satap 5 Baraka hasil wawancara sebagai berikut:

“yang menjadi kendala terbesar guru dalam proses pembinaan akhlak siswa adalah belum di operasikannya musholla karena masih dalam proses pembuatan, dan ketika mosholla sudah dioperasikan maka Insyaa Allah pembinaan akhlak siswa akan lebih di maksimalkan misalkan yang sebelumnya tidak pernah diadakan Shalat Dzuhur, ceramah singkat, kultum dan keagamaan lain yang bersifat religius dan berjamaah akan kami maksimalkan”.<sup>16</sup>

Selain pendidik, sarana dan prasarana sangatlah berperan penting dalam meningkatkan pembinaan dan pembentukan akhlak siswa, mosholla adalah tempat yang strategis untuk memberikan kultum ataupun ceramah kepada siswa namun hal ini masih belum dirasakan dampaknya oleh SMPN Satap 5 Baraka. Dikarenakan musholla masih dalam proses pembuatan.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Halim. S.Pd selaku wali kelas VIII.A hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah karena kebanyakan guru berasal dari luar desa latimojong dan akses masuk

<sup>16</sup> Jismun S, Pd. Kepala sekolah SMPN satap 5 Baraka wawancara di SMPN Satap 5 Baraka. wawancara Tgl 25-10-2020

ke desa latimojong sangat sulit di karenakan jalanan yang belum sepenuhnya di cor menjadi sangat sulit dilalui apalagi pas musim hujan. Begitupun dengan siswa kebanyakan siswa jalan kaki kesekolah akibatnya banyak siswa yang terlambat<sup>17</sup>

Dari wawancara dengan Bapak Halim. S. Pd. Dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa akses guru dan siswa ke SMPN Satap 5 Baraka adalah salah satu penghambat dalam pembinaan akhlak siswa. Di SMPN Satap 5 Baraka sendiri seluruh siswa sepenuhnya berasal dari desa latimojong dimana desa latimojong terdiri dari beberapa dusun dan jarak tempuh ke sekolah diantaranya:

| Nama Dusun  | Jarak Tempuh             |
|-------------|--------------------------|
| Angin-Angin | ± 1,5 kilo meter         |
| Karangan    | ± 3 kilo meter           |
| Karuaja     | ± 0,5 kilo meter         |
| Wai-wai     | ± 2 kilo meter           |
| Buntu Dea   | ± 1,5 kilo meter         |
| Sumbang     | ± 2 kilo meter           |
| Rante Lemo  | ± 100 meter dari sekolah |

Sumber : Observasi peneliti

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jarak tempuh siswa ke sekolah mulai dari dusun Angin-Angin sampai dusun Sumbang sangatlah jauh ketika diakses dengan berjalan kaki. Kebanyakan siswa dari SMPN Satap 5 Baraka menempuh perjalanan ke Sekolah dengan jalan kaki adapula sebagian siswa yang naik motor

<sup>17</sup> Halim S.Pd. Selaku wali kelas VIII.A SMPN Satap 5 Baraka. wawancara Online Tgl 07-11-2020

terutama laki-laki namun masih sangat minim di karenakan anak SMP masih beresiko tinggi pada kecelakaan dan akses jalan yang naik turun gunung menjadi kendala bagi siswa.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Dasmin. S. Pd. Selaku guru BK hasil wawancara sebagai berikut:

“Masalah guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu pada komunikasi jadi kebanyakan siswa masih sulit menerima pelajaran dengan guru yang berbicara bahasa Indonesia khususnya siswa kelas VII. Dan adupun guru yang tidak pintar bahasa Duri”.<sup>18</sup>

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangatlah penting untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif namun dari wawancara diatas menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan siswa yang belum sepenuhnya mengerti dan masih fasih dengan bahasa Indonesia menjadi kendala dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai ibu Murniati. S.Pd. hasil wawancara yaitu:

“Yang menjadi problematika guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah karena di SMP ini telah dibukanya SMA muhammadiyah belajen kemudian dari hal itu siswa SMP dan SMA Muhammadiyah ini harus bergantian memakai ruangan misalnya SMP Pagi SMA siang dan guru dari SMA ini juga kebanyakan dari guru SMP”.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara diatas dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa di SMPN Satap 5 Baraka ini bukan hanya satu atap dengan SDN 77 Rante Lemo namun juga telah dibukanya SMA Muhammadiyah Belajen hal ini menjadi

<sup>18</sup> Dasmin S, Pd. UR. Kesiswaan SMPN Satap 5 Baraka, wawancara Online Tgl 07-11-2020

<sup>19</sup> Murniati, S. Pd. Guru SMPN Satap 5 Baraka, Wawancara Online 07-11-2020



kendala untuk para guru membina akhlak siswa dilain sisi harus mengajar siswa SMP dilain sisi pula harus mengajar siswa SMA Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah Belajen ini belum memiliki gedung sendiri akibatnya seluruh sarana dan prasarana dari SMP juga harus di pakai oleh SMA Muhammadiyah Belajen Latimojong..

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SMPN Satap 5 Baraka banyak memiliki problematika dalam pembinaan akhlak siswa. Pembinaan Akhlak mulia bukan hal yang ringan di tengah-tengah perkembangan masyarakat yang semakin dinamis ini. Perubahan social dan arus informasi produk ilmu pengetahuan, teknologi dan berkembangnya masyarakat industry modern. Hal ini sangat berdampak pada proses pembinaan akhlak siswa begitupun di SMPN Satap 5 Baraka yang masih banyak memiliki kekurangan sarana dan prasarana di tambah lagi dengan dibukanya SMA Muhammadiyah Latimojong menjadi problem terbesar bagi guru untuk membina akhlak siswa.

### 1. Upaya Guru Mengatasi Problematika Akhlak Siswa

Sekolah adalah lingkungan kedua dalam pembinaan akhlak siswa setelah lingkungan keluarga. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru di sekolah bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam akan tetapi menjadi tanggung jawab semua guru atau pihak sekolah, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Jismun. S. Pd. Hasil wawancara sebagai berikut:

Apabila pandemi covid-19 ini sudah lewat, sekolah akan melakukan beberapa hal untuk memperbaiki akhlak/karakter siswa antara lain:

- a. Menegur dan mengingatkan siswa apabila mereka meperlihatkan sikap yang kurang baik seperti membuang sampah sembarangan, membiarkan sampah berserakan di sekitar lingkungan sekolah,



- berteriak saat memanggil teman, dan tidak mengucapkan salam saat masuk keluar kantor.
- Menugaskan wakasek kesiswaan dan guru BK untuk menangani siswa yang melakukan tindakan yang kurang sopan seperti tidak menghargai guru dan merusak fasilitas sekolah.
  - Menyiapkan sarana olahraga sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan energy mereka dan sebagai sarana bagi mereka untuk membina kerja sama dan sportifitas.
  - Menyita seluruh handphone siswa saat proses belajar-mengajar berlangsung.
  - Setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran dalam satu hari, siswa dibiasakan membaca doa memulai dan mengakhiri belajar dengan tambahan minimal tiga(3) surat pendek
  - Setiap akhir pembelajaran hari senin, siswa dengan dipandu oleh wali-wali kelas akan melaksanakan ekstrakurikuler mengaji
  - Penjadwalan kelas dan siswa yang akan adzan sholat dzuhur setiap hari.
  - Mengaktifkan ekstrakurikuler pramuka dan PMR
  - Pemilihan kelas terbersih.<sup>20</sup>

Pembinaan Akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara continue. Jika halnya wawancara di atas dilakukan secara continue maka akan menjadi faktor untuk meningkatkan akhlak siswa secara continue pula. kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia melakukan pekerjaan atau tingkah laku yang mulia maka akan berlangsung continue.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Muhardi Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Satap 5 Baraka. Hasil wawancara sebagai berikut:

“upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu memeriksa kondisi anak, memperhatikan anak diluar kelas atau diluar sekolah, mencoba sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak agar tertarik minatnya (memotivasi anak), memberikan stimulus, maupun

<sup>20</sup> Jismun S, Pd. Kepala sekolah SMPN satap 5 Baraka, wawancara di SMPN Satap 5 Baraka 25-10-2020

masukn metode mengajar, dan memberikan ganjaran atau hukuman kepada anak”<sup>21</sup>

Akhlak yang baik tidak hanya didapat dengan pelajaran, interuksi dan larangan sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan Pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan secara batin kepada siswa. penddikan tidak akan sukses jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Sama halnya dengan wawancara diatas bahwa perlu untuk setiap guru selalu memperhatikan siswa dimanapun bukan hanya di lingkungan kelas saja namun di lingkungan luar sekolah juga menjadi faktor untuk mengetahui kepribadian siswa. Menyediakan sarana dan prasarana agar siswa dapat mengembangkan bakatnya di Sekolah, memberikan metode pembelajaran yang baik dan dapat dimengerti oleh siswa, juga pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar menjadi cara untuk memberikan efek jera bagi siswa.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Drs.Syawal Baco selaku wakil kepala sekolah kurikulum hasil wawancara sebagai berikut:

“upaya pembinaan akhlak siswa yang kami lakukan adalah dengan menegur dan pemberian nasehat yang baik kepada siswa yang melanggar”<sup>22</sup>

Pemberian nasehat yang baik merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan

<sup>21</sup> Muhardi, S.Pd.I / Guru Pendidikan Agama Islam,wawancara di SMPN Satap 5 Baraka 25-10-2020

<sup>22</sup> Drs. Baco Syawal. Wakasek Bid.kurikulum SMPN Satap 5 Baraka.wawancara Online Tgl 07-11-2020

membangun seseorang dengan tujuan yang baik dan nasehat selalu bersifat mendidik dan berdasarkan kebenaran.

Nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

Peneiliti juga mewawancarai Bapak Dasmin S. Pd. Selaku guru BK. Hasil wawancara sebagai berikut:

“memanggil siswa yang bermasalah atau melanggar, kemudian di tanyai terlebih dulu lalu pemberian nasehat dan pemberian sanksi atau hukuman yang berlaku di SMP ini namun tidak menjuru kepada kekerasan melainkan membersihkan taman da halaman sekolah”<sup>23</sup>

Pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasehat, bertugas membentuk kepribadian seseorang. Dan didalam pembentukan kepribadian unsur utaamanya adalah pembentukan jiwa. Di sini yang sangat diperlukan adalah *transfer of value*, pentransferan nilai-nilai yang baik yang belum dikenal oleh peserta didik akan dimasukkkan kedalam jiwanya atau penguatan nilai-nilai yang baik juga. Di dalam pentransferan nilai-nilai yang baik tersebut banyak jalan yang bias dilaksanakan salah satunya adalah pemberian nasehat.

---

<sup>23</sup> Dasmin S. Pd. UR. Kesiswaan SMPN Satap 5 Baraka, wawancara Online Tgl 07-11-2020



Di dalam proses pembelajaran memberikan nasehat merupakan sebuah tuntutan syar'i sebelum tuntutan pendidikan dan pengajaran. Seorang guru pun keliru jika mengira bahwa hubungannya dengan siswa hanya sebatas menyampaikan materi saja akan tetapi memberikan nasehat dan arahan kepada siswa juga sangat penting. Disamping itu pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberi nasehat, memberi nasehat hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi, pendidik harus sabar dalam menyampaikan nasehat, tidak merasa bosan dan marah agar siswa merasa nyaman dalam menerima nasehat.

Peneliti juga mewawancarai seorang siswa yang bernama Jurais siswa kelas VII hasil wawancara sebagai berikut:

"Iye jadi biasa kalau melanggar di hukum dengan membersihkan di halaman, mencabut rumput dan memungut sampah"<sup>24</sup>

Kemudian Jurais juga menjelaskan sebagai berikut:

"kami tidak pernah melaksanakan shalat secara berjamaah karena musholla kami masih dalam pembuatan"<sup>25</sup>

Pemberian hukuman yang dilakukan pihak sekolah tidak menjuru kepada tindak kekerasan terhadap siswa namun pemberian hukuman tersebut adalah untuk meberikan efek jera terhadap siswa yang melanggar sehingga siswa yang tadinya melanggar merasakan sanksi dari apa yang diperbuatnya dan tidak lagi diulangi.

<sup>24</sup> Jurais siswa kelas VII, wawancara di SMPN Satap 5 Baraka 25-10-2020

<sup>25</sup> Jurais siswa kelas VII, wawancara di SMPN Satap 5 Baraka 25-10-2020

Daris hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di SMPN Satap 5 Baraka ini harus benar-benar menjadi pengawasan yang ekstra agar problematika akhlak siswa yang terjadi di SMPN Satap 5 Baraka dapat diatasi, Dan perlu juga untuk bekerja sama degan pihak keluarga maupun masyarakat setempat untuk mewujudkan siswa-siswi yang cerdas dan berakhlak mulia.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. peneliti menyimpulkan bahwa problematika akhlak siswa SMPN Satap 5 Baraka, masih banyak perilaku akhlak siswa yang menyimpang atau akhlak buruk siswa hal ini akan menjadi hantu bagi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pembinaan akhlak siswa SMPN Satap 5 Baraka harus lebih di perhatikan untuk menciptakan siswa yang sesuai dengan visi dan misi SMPN Satap 5 Baraka. Pembinaan akhlak siswa bukan diserahkan sepenuhnya disekolah akan tetapi sekolah harus bekerja sama dengan pihak keluarga ataupun masyarakat khususnya di Desa Latimojong.
2. Guru di SMPN Satap 5 Baraka banyak memiliki problematika dalam pembinaan akhlak siswa. Pembinaan Akhlak mulia bukan hal yang ringan di tengah-tengah perkembangan masyarakat yang semakin dinamis ini. Perubahan social dan arus informasi produk ilmu pengetahuan, teknologi dan berkembangnya masyarakat industry modern. Hal ini sangat berdampak pada proses pembinaan akhlak siswa begitupun di SMPN Satap 5 Baraka yang masih banyak memiliki kekurangan sarana dan prasarana di tambah lagi dengan dibukanya SMA Muhammadiyah Latimojong menjadi masalah terbesar bagi guru untuk membina akhlak siswa.



3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di SMPN Satap 5 Baraka ini harus benar-benar menjadi pengawasan yang ekstra agar problematika akhlak siswa yang terjadi di SMPN Satap 5 Baraka menjadi kondusif, Dan perlu juga untuk bekerja sama dengan pihak keluarga maupun masyarakat setempat untuk mewujudkan siswa-siswi yang cerdas dan berakhlak mulia.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis simpulkan antara lain:

### 1. Bagi lembaga

Pendidikan akhlak yang harus diberikan kepada anak harus terus berjalan tanpa melihat ada masalah apa pada waktu itu. Penegasan pelaksanaan tata tertib sekolah harus di maksimalkan demi tercapainya suatu pendidikan yang diharapkan di SMPN Satap 5 Baraka, yaitu unggul dalam prestasi, trampil dan berakhlak terpuji.

### 2. Bagi pendidik

Penerapan model punish dan reward seharusnya diterapkan kepada semua guru, agar siswa termotivasi dalam belajar dan melakukan perbuatan baik. Selain itu, pendidik hendaklah memberikan motivasi serta suri tauladan yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai akhlak, dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik selama di sekolah.

### 3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia yang sesuai dengan pribadi islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela yang dapat membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

### 4. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya menyadari betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam usaha membentuk sikap atau pribadi anak yang relevan dengan pendidikan Islami. Oleh karena itu pendidikan dan pembinaan akhlak sejak dini akan mempengaruhi perilakunya dikemudian hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasir Sahilun, Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.45.
- Ahmad Amin Etika ( Ilmu Akhlak), ( Jakarta: Bulan Bintang, 1993) hlm 62
- Ahmad Amin, Etika (ilmu Akhlak) hlm 14
- Ahmad Amin, Etika (ilmu Akhlak) hlm 19
- Al-Arabiayah, hlm 52
- Al-Syaibani, Falsafah Pendidikan Islam terj, Hasan Tanggulang, hlm 57
- Al-Syaibani, Falsafah Pendidikan Islam terj, Hasan Tanggulang, hlm 58
- Amin Syukur, Pengantar Studi Islam, (Semarang: Pustaka Nuri 2010), hlm 126
- Amin Syukur, Studi Akhlak (Semarang: Walisongo Press, 2010), h. 181
- Ashadi falih dan cahyo yusuf, Akhlak Membentuk Pribadi Muslim, (Semarang: Aneka Ilmu, 1973, hlm, 119
- Ashadi falih dan cahyo yusuf, Akhlak Membentuk Pribadi Muslim, (Semarang: Aneka Ilmu, 1973, hlm, 115
- Barnawie Umary, materia Akhlak dalam pesfektif Al-Qur'an, (Solo: Ramadhani, 1995), hlm 6-7
- Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009)
- Hamzah Ya'kub, Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (suatu pengantar ), (Bandung, 1993), Cet 6, hlm. 11
- Hamzah Ya'kub, Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (suatu pengantar), hlm 12-14
- Husni Rahim, Arah Baru Pendidikan Islam (Jakarta: Logos, 2000), h. 39
- Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2002), hal. 4
- Maimunah Hasan, Membentuk Pribadi Muslim (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), hlm. 6-7.
- Mathew B Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press, (2009) h. 16-



Matthew, Analisis, h. 16

Mohammad nasiruddin, pendidikan tasawuf, (semarang :Rasail Media Group,20100,hlm.31

Mohammad Nasruddin,Pendidikan Tasawuf.....,hlm 32-33

Moleong dalam U. Maman Kh,dkk,Metodologi Penelitian Agama Teory dan Praktek: (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2006

Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm 73

Mulyasa, Manajemen Pendidikan Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 47

Sugiyono, Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D (Bandung: Alfabeta, 2013) h.339

Tim Redaksi, kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama ,2008),hlm.1103

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6

Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Jakarta: Amzah, 2007, hlm, 76

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam,2014), h. 205

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 1999), h. 4

Zainuddin, Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 25.

Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 72.

Zakiah Darajat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental (Jakarta: Bulan Bintang,1982), h. 10

Zakiah Darajat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 10 – 12

L

A

M

P

I

R

A

N



## RIWAYAT HIDUP



**Taufik Hidayat** ,Lahir di Angin-Angin, pada tanggal 02 bulan Desember Tahun 1998 Masehi. merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, buah hati dari bapak Muhammad dan ibu Sinara, mulai memasuki jenjang pendidikan formal

di SDN 182 Angin-Angin, kecamatan Buntu Batu, kab. Enrekang. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN Satap 5 Baraka, kec. Buntu Bau, kab. Enrekang. kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA MODEL Negeri 5 Enrekang, Kec. Baraka, Kab Enrekang dan lulus pada tahun 2016

Setelah menamatkan Pendidikan di SMA MODEL Negeri 5 Enrekang, Kec. Baraka, Kab. Enrekang. kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam pada tahun 2016 dan Insya Allah menyelesaikannya pada tahun 2021.

Pengalaman organisasi, ketua bidang minat dan bakat OSIS SMA MODEL Negeri 5 Enrekang, HMI PAI bidang Keilmuan 2017-2018, Sekretaris Umum HPMM Cab.Buntu Batu Mario 2018-2019, Pengurus Pusat HPMM bidang Kerohanian 2019-2021.



## **Pedoman Wawancara SMP Negeri Satap 5 Baraka**

1. Menurut Bapak selaku kepala sekolah bagaimana akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka ?
2. Bagaimana menurut bapak tentang akhlak siswa di kelas bapak selaku wali kelas ?
3. Pelanggaran apa saja yang dilakukan oleh siswa ?
4. Bagaimana latarbelakang siswa di SMPN Satap 5 Baraka ?
5. Apa konsekuensi yang didapatkan para siswa ketika melanggar peraturan di sekolah ?
6. Bagaimana perilaku atau akhlak siswa SMPN Satap 5 Baraka di lingkungan masyarakat
7. Bagaimana akhlak siswa menurut Bapak selaku guru PAI dan faktor apa saja yang melatarbelakanginya ?
8. Apa problematika Bapak selaku guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka ?
9. Apa kendala terbesar guru dalam meningkatkan proses pembinaan akhlak siswa di SMPN Satap 5 Baraka ?
10. Apa yang menjadi kendala terbesar bapak selaku wali kelas dalam pembinaan akhlak siswa ?
11. Sebagai guru BK apa masalah guru dalam pembinaan akhlak siswa ?
12. Apakah problematika para guru dalam pembinaan akhlak siswa ?
13. Apa upaya yang akan dilakukan pihak sekolah terhadap akhlak siswa ?
14. Selaku guru PAI apa yang akan Bapak lakukan untuk mengatasi problematika siswa ?
15. Sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum apa upaya yang Bapak lakukan untuk siswa yang melanggar peraturan ?
16. Selaku guru BK apa usaha Bapak untuk meminimalisir problematika siswa
17. Apakah adek-adek yang melanggar peraturan diberi hukuman dan bagaimana jenis hukumannya ?
18. Pernahkah adek-adek shalat berjamaah disekolah ?

## Dokumentasi



Dokumentasi wawancara kepala sekolah SMPN Satap 5 Baraka Tgl 25-10-2020



Dokumentasi wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMPN Satap 5 Baraka Tgl 2



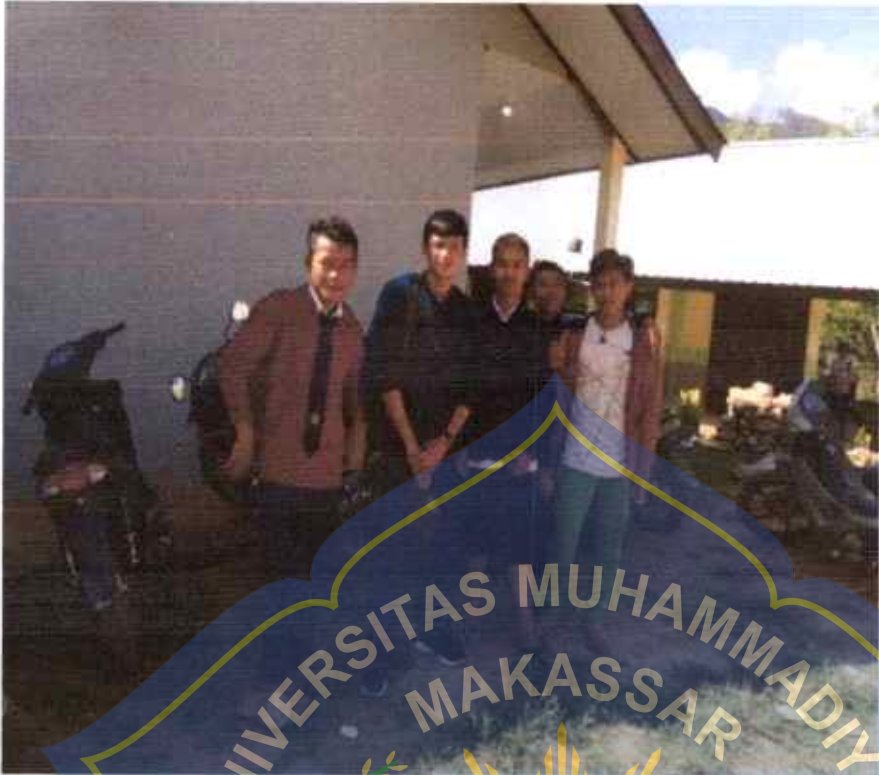
Dokumentasi Pintu Gerbang SMPN Satap 5 Baraka

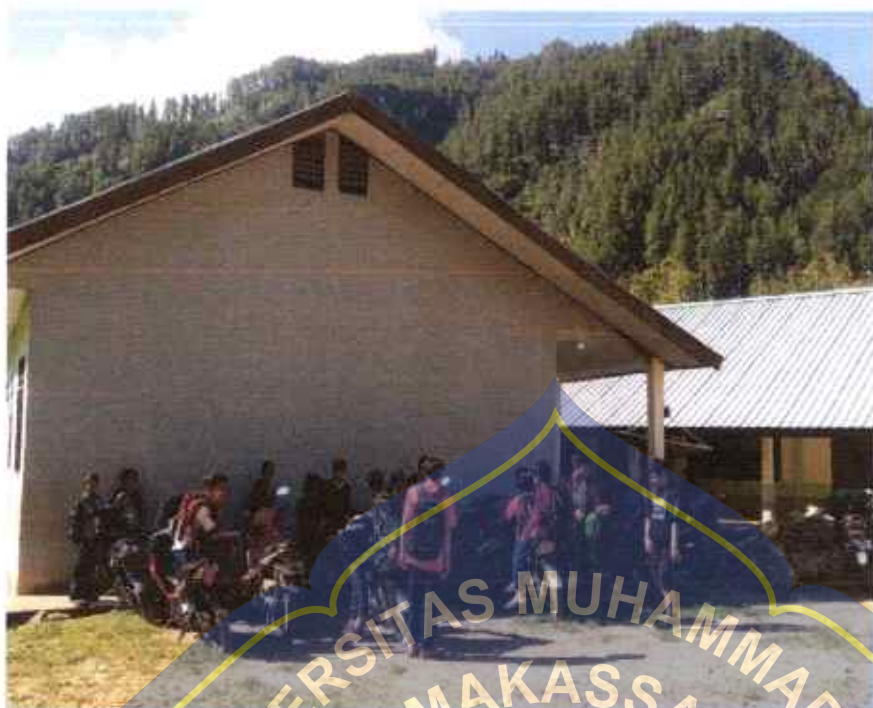




Dokumentasi Pembangunan Musholla SMPN Salap 5 Baraka







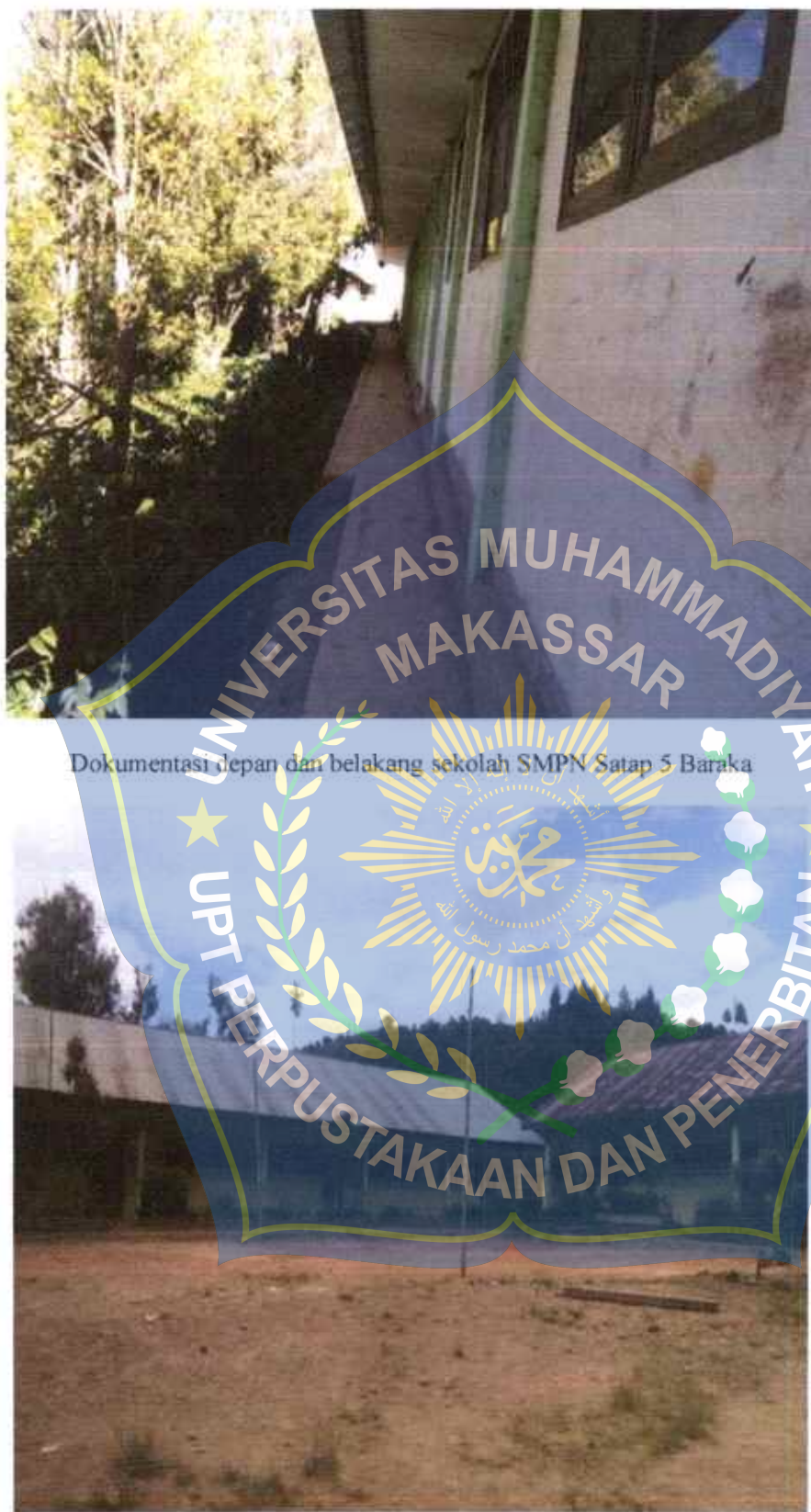




Dokumentasi siswa/siswi yg datang mengumpul tugas secara offline karna tidak adanya jaringan internet untuk belajar secara online

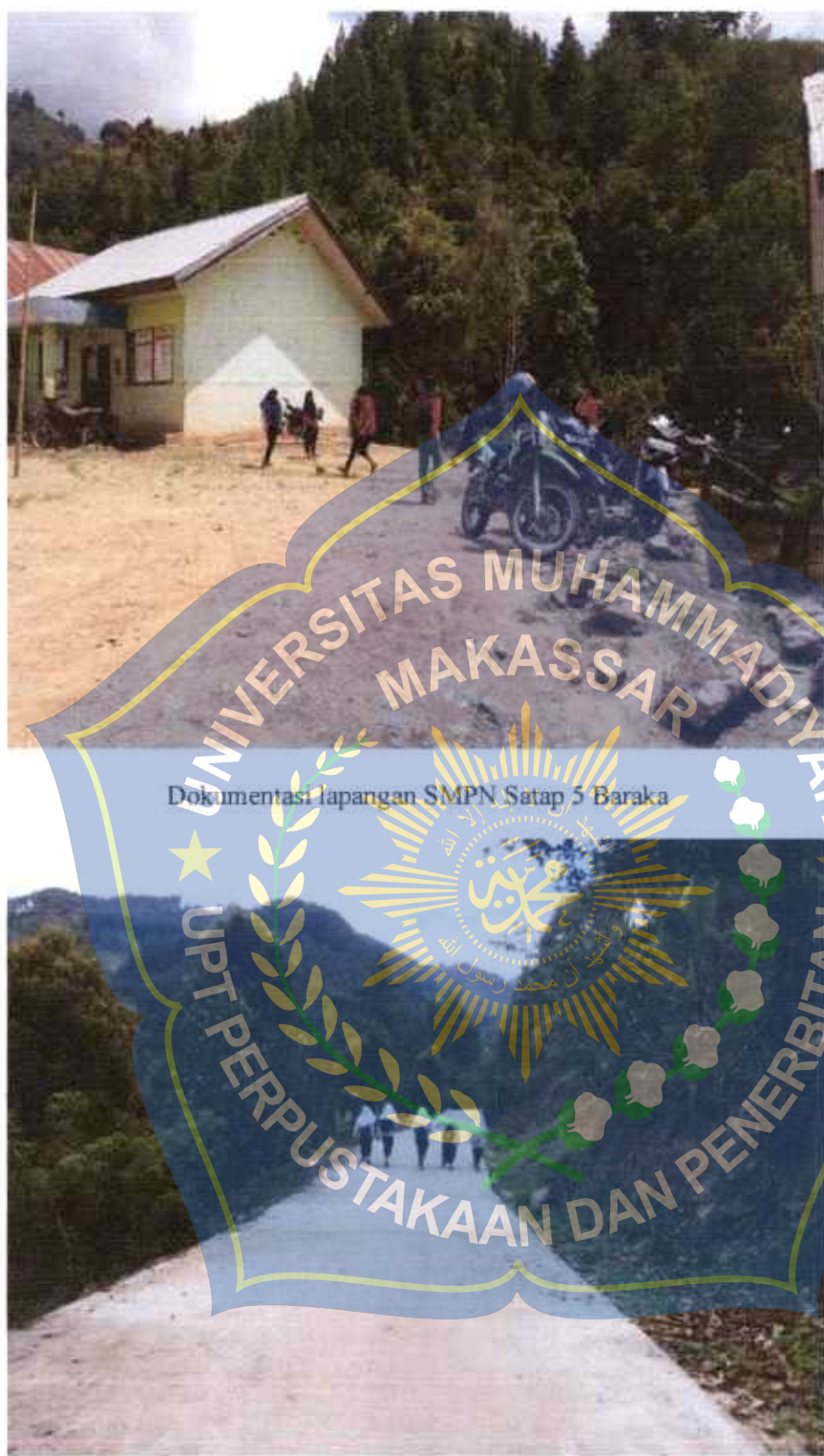






Dokumentasi depan dan belakang sekolah SMPN Satap 5 Baraka





Dokumentasi Siswi sepulang sekolah